

Pengaruh *Gimmicks in Earnings manipulation shenanigans* Terhadap Nilai Perusahaan

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2024, Vol 1 (1) 1-16
e-ISSN 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Eklamsia Sakti¹, Yustin Nur Faizah², Moh.Toyyib³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura

² Politeknik NSC Surabaya

³ KAP Achsin Handoko Tomo

Email korespondensi: eklams000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perusahaan yang memiliki gimmick melakukan *earnings manipulation shenanigans* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan ditiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Cina. Jumlah sampel yang digunakan adalah 400 data laporan keuangan. Earnings manipulation shenanigans diproksikan dengan *days sales outstanding*, rasio kualitas laba, rasio kualitas pendapatan, Beneish M-score model, dan *real earnings management*. Nilai perusahaan diproksikan dengan profit margin. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *earnings manipulation shenanigans* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, *gimmick*, *earnings manipulation shenanigans*, *financial shenanigans*

Pendahuluan

Penelitian terbaru tentang nilai perusahaan biasanya membahas pengaruh pengungkapan kekayaan intelektual (Salvi et al., 2020), analisis *corporate governance* (Huang et al., 2020), investasi tanggung jawab sosial (Zhang and Zi, 2021), hubungan dengan investor institusional (Bajo et al., 2020), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Tarjo et al., 2022b), dan komisariss independen (Fan et al., 2020) terhadap nilai perusahaan. Disisi lain, beberapa penelitian mencoba menghubungkan pengaruh manajemen laba (Putri and

Maksum, 2020; Suprianto and Setiawan, 2018), kualitas laba (Dang et al., 2020), abusive earnings management (Abad et al., 2018; Tarjo and Anggono, 2020), dan *fraudulent financial statement* (Elviani et al., 2020) terhadap nilai perusahaan. Namun masih jarang penelitian yang membahas pengaruh *earnings manipulation shenanigans* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ibrani et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan sengaja melakukan manipulasi laporan keuangan karena adanya peluang dan kapabilitas yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Abbas (2018) dan Ding et al. (2018) memiliki pemikiran yang sama bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Zhong et al. (2016) menjelaskan alasan mengapa perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor menganggap manipulasi laporan keuangan adalah hal yang biasa terjadi dan investor hanya memikirkan perusahaan tersebut dapat mencapai target yang telah ditentukan dan membuat dia untung. Disisi lain, Thenmozhi et al. (2019) telah membuktikan bahwa manipulasi laporan keuangan sangat merugikan perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun. Dakhllalh et al. (2020) menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Hernawati et al. (2021) menyatakan manipulasi laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi, dapat dilihat masih banyak perdebatan yang terjadi. Hal ini menandakan masih perlu penelitian lebih lanjut mengenai penangaruh manipulasi laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan lain, yaitu dengan menggunakan basis *earnings manipulation shenanigans* karena perusahaan-perusahaan yang disebutkan dalam *earnings manipulation shenanigans* merupakan perusahaan yang memiliki skala yang besar yang melakukan *fraudulent financial statement* seperti Enron, WorldCom, Sunbeam, Lehman brother, Valeant Pharmaceuticals dan masih banyak lagi (Schilit et al., 2018). Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *earnings manipulation shenanigans* agar membuat laporan keuangan tampak bagus sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Earnings manipulation shenanigans membahas beberapa *gimmick* tentang perusahaan yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan khususnya pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. *Gimmik* tersebut bisa berupa manipulasi pada laba bersih, manipulasi pada piutang, manipulasi pada beban dan pendapatan, *shifting* beban dan pendapatan non-operasi, dan membuat pendapatan palsu (Schilit et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Halilbegovic et al. (2020); Hasan et al. (2017) menyarankan menggunakan Beneish M-Score

model untuk menjadi tanda perusahaan tersebut melakukan *earnings manipulation shenanigans* karena Beneish M-Score menyediakan rasio yang dibutuhkan untuk mendeteksi *gimmick* adanya *earnings manipulation shenanigans*. Selanjutnya, Sakti et al. (2020) menyarankan menggunakan *Days Sales Outstanding* (DSO) karena salah satu *gimmick* perusahaan yang melakukan *earnings manipulation shenanigans* biasanya suka menagih piutang secara tidak benar. Penelitian lain merekomendasikan untuk menggunakan rasio kualitas laba (Tarjo et al., 2023), rasio kualitas pendapatan (Grove and Basilico, 2011), dan manajemen laba (Goel, 2014; Tarjo et al., 2022a) sebagai *gimmick* dari *earnings manipulation shenanigans*. Jadi, penelitian ini akan menggunakan *Days Sales Outstanding* (DSO), rasio kualitas laba, rasio kualitas pendapatan, manajemen laba, dan Beneish M-Score sebagai *gimmick* financial shenanigans.

Novelty penelitian ini terletak pada pengaruh *gimmick earnings manipulation shenanigans* sebagai proksi dari manipulasi laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menguji pengaruh *earnings manipulation shenanigans* terhadap nilai perusahaan masih jarang dilakukan secara empiris. Selain itu, beberapa penelitian yang menggunakan *earnings manipulation shenanigans* hanya membahas tentang teknik pendeteksian *fraudulent financial statement* (Goel, 2014; Grove and Basilico, 2011; Halilbegovic et al., 2020; Hasan et al., 2017; Sakti et al., 2020; Zhou and Kapoor, 2011). Novelty selanjutnya adalah penelitian ini akan menguji penangaruh *earnings manipulation shenanigans* terhadap nilai perusahaan di kawasan Asia Pasifik khususnya di negara Indonesia, Malaysia, dan Cina. Kawasan Asia Pasifik dipilih karena kerugian yang ditimbulkan oleh *fraudulent financial statement* mencapai median loss \$3.000.000 (ACFE, 2020a). Untuk pemilikan negara Indonesia, Malaysia, dan Cina karena negara-negara tersebut memiliki kasus *fraud* tertinggi dikawasan Asia Pasifik (ACFE, 2018). Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan karena kawasan Asia Pasifik merupakan penghasil tambang terbesar didunia (PwC, 2019) dan sektor tambang merupakan sektor yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* (ACFE, 2020b).

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh perusahaan yang memiliki *gimmick* dalam *earnings manipulation shenanigans* terhadap nilai perusahaan. Kontribusi penelitian ini adalah memperbanyak literatur mengenai financial shenanigans khususnya *earnings manipulation shenanigans* (Sakti et al., 2020; Tarjo et al., 2023) dan menindaklanjuti penelitian mengenai financial shenanigans yang digagas oleh (Zhou and Kapoor, 2011). Selain itu, penelitian memberikan gambaran mengenai perusahaan yang melakukan *earnings manipulation shenanigans* agar investor lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan untuk berinvestasi. Terakhir, penelitian ini memberikan peluang penelitian bagi penelitian yang akan datang khususnya topik *earnings manipulation shenanigans*. Harapan penelitian ini adalah *earnings manipulation shenanigans* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Review Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang membahas perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda (Connelly et al., 2011). Biasanya, satu pihak (perusahaan) harus memilih apakah dan bagaimana mengomunikasikan (atau memberi sinyal) informasi itu, dan pihak lain (investor) harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut. Informasi yang diberikan bisa berupa laporan keuangan dan investor akan menerima informasi tersebut untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Perusahaan biasanya akan memberikan sinyal yang baik berupa kinerja keuangan yang bagus sehingga dapat membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Namun, jika investor cerdas dalam membaca laporan keuangan tersebut maka investor akan melihat beberapa tanda-tanda apakah perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan atau tidak. Saat laporan tersebut mengandung potensi adanya manipulasi (sinyal negatif) maka akan membuat investor enggan melakukan investasi. Keputusan investor ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan sinyal positif atau negatif akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Earnings manipulation shenanigans

Earnings manipulation shenanigans merupakan salah satu bab utama dalam buku financial shenanigans. Pembahasan utama dalam *earnings manipulation shenanigans* adalah bagaimana cara manajemen untuk menipu investor dan pemegang saham. Trik yang dilakukan bisa berbagai macam, namun yang sering digunakan adalah pengakuan pendapatan terlalu dini, pengakuan pendapatan palsu, manipulasi beban dan pendapatan, manipulasi laba bersih, dan shifting pada beban dan pendapatan non-operasi (Schilit et al., 2018). Penelitian ini menggunakan beberapa rasio untuk menjadi *gimmick* dari trik yang dilakukan manajemen.

DSO dapat menjadi *gimmick* dari pengakuan pendapatan terlalu dini (Schilit et al., 2018). DSO digunakan untuk melihat kecepatan penagihan piutang (Sakti et al., 2020). Semakin cepat DSO menandakan perusahaan terburu-buru dalam

menagih piutang. Hal ini disebabkan oleh tekanan dari investor dan pemegang saham sehingga manajemen perlu meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, rasio kualitas laba juga dapat menjadi *gimmick* perusahaan yang melakukan pengakuan pendapatan terlalu dini (Tarjo et al., 2023). Rasio kualitas laba dapat menunjukkan kinerja sesungguhnya dari laba bersih, sehingga saat ada masalah pada rasio kualitas laba maka perusahaan tersebut telah melakukan pengakuan pendapatan terlalu dini.

Rasio kualitas pendapatan biasanya digunakan sebagai proksi pengakuan pendapatan palsu. Grove and Basilico (2011) menjelaskan bahwa untuk melihat perusahaan tersebut melakukan pengakuan pendapatan palsu sebagai pendapatan adalah dari nilai rasio kualitas pendapatannya. Jika perusahaan memiliki nilai rasio kualitas pendapatan dibawah 1 (satu) maka perusahaan tersebut telah mengakui pendapatan palsu sebagai pendapatan.

Manajemen laba digunakan untuk memprediksi potensi perusahaan melakukan manipulasi beban dan pendapatan (Goel, 2014; Marvadi, 2020). Rasio dalam manajemen laba dapat memberikan *gimmick* manipulasi beban dan pendapatan yang akan berdampak pada melonjaknya pendapatan dan laba bersih perusahaan. Sedangkan beneish M-Score dapat menjadi *gimmick shifting* pada beban dan pendapatan non-operasi (Halilbegovic et al., 2020; Hasan et al., 2017). Selain itu, beneish M-Score juga dapat menjadi *gimmick* dari manipulasi beban dan pendapatan.

***Earnings manipulation shenanigans* dan Nilai perusahaan**

Investor dalam pengambilan keputusan investasi perlu informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Biasanya perusahaan akan selalu menampilkan kinerja keuangan yang baik agar perusahaan dianggap memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, dalam laporan keuangan tidak selalu menyajikan laporan sesuai kenyataan yang ada (Schilit et al., 2018). Manajemen mungkin perlu mempermainkan angka untuk mempercantik laporan keuangan (Purwanti et al., 2015).

Earnings manipulation shenanigans merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempercantik laporan keuangan tanpa takut diketahui oleh investor (Schilit et al., 2018). Dengan menggunakan *earning manipulation shenanigans* inilah yang membuat Enron dan WorldCom memiliki nilai perusahaan yang sangat tinggi. Disisi lain, investor yang cerdas dapat membaca trik dalam *earning manipulation shenanigans* sehingga investor dapat menarik investasinya sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa manipulasi laporan keuangan signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Abbas, 2018; Ding et al., 2018; Ibrani et al., 2019). Namun, beberapa peneliti juga memiliki pendapat berbeda bahwa manipulasi laporan keuangan signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (Dakhlallah et al., 2020; Hernawati et al., 2021; Thenmozhi et al., 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa manipulasi laporan keuangan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan *earning manipulation shenanigans* sebagai proksi manipulasi laporan keuangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Earning manipulation shenanigans* signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Data dan Sampel Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di kawasan Asia Pasifik khususnya negara Indonesia, Malaysia, dan Cina. Sampel dipilih dengan beberapa kriteria seperti perusahaan tersebut secara konsisten melaporkan laporan keuangan dari tahun 2010-2019 dan melakukan eksplorasi langsung dibagian hulu (*upstream*) atau hilir (*downstream*). Sumber laporan keuangan berasal dari bursa efek masing-masing negara dan website resmi masing-masing perusahaan.

Pengukuran variabel

Variabel dependen

Nilai perusahaan akan diproksikan dengan *profit margin* (PM). Proksi ini dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bardos et al., 2020). Berikut rumus PM:

$$PM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Variabel Independen

Days sales outstanding (DSO)

DSO merupakan rasio yang digunakan untuk memprediksi manipulasi piutang (Schilit et al., 2018). Rasio ini direkomendasikan oleh Sakti et al. (2020), karena salah satu *gimmick* dari *earnings manipulation shenanigans* adalah manipulasi pada akun piutang. Rasio ini dapat menunjukkan kecepatan dari penagihan piutang sekaligus fluktuasi pada akun piutang. Berikut rumus DSO:

$$DSO = \frac{\text{Piutang akhir}}{\text{Pendapatan}} \times 365$$

$$\text{PertumbuhanDSO} = \frac{DSO_t - DSO_{t-1}}{DSO_{t-1}}$$

Rasio kualitas laba

Rasio kualitas laba dapat menjadi *gimmick earnings manipulation shenanigans* berupa manipulasi laba bersih (Tarjo et al., 2023). Rasio ini dapat memprediksi gap antara laba bersih dan arus kas operasi. Schilit et al. (2018) menyatakan bahwa jika kecepatan laba bersih lebih cepat dari dari arus kas operasi maka perusahaan tersebut telah melakukan *earnings manipulation shenanigans*. Selain itu, Grove and Basilico (2011) juga sependapat bahwa jika nilai kualitas laba lebih kecil dari 1 maka perusahaan tersebut telah berpotensi melakukan *earnings manipulation shenanigans*. Berikut rumus rasio kualitas laba :

$$\text{RasioKualitasLaba} = \frac{\text{ArusKasOperasi}}{\text{LabaBersih}}$$

Rasio Kualitas Pendapatan

Rasio kualitas pendapatan dapat menjadi *gimmick* dari pengakuan pendapatan palsu (Goel, 2014). Grove and Basilico (2011) menyatakan salah satu *gimmick* perusahaan telah melakukan *earnings manipulation shenanigans* adalah memilik nilai rasio kualitas pendapatan lebih kecil dari satu. Berikut rumus rasio kualitas pendapatan :

$$\text{RasioKualitasPendapatan} = \frac{\text{Pendapatan} \pm \Delta\text{Piutang}}{\text{Pendapatan}}$$

Beneish M-Score

Beneish M-Score merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk memprediksi *fraudulent financial statement* (Tarjo and Herawati, 2015; Tarjo et al., 2022a). Beneish (1999) menyatakan bahwa m-score terdiri dari delapan rasio keuangan yaitu *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI), *Total Accrual* (TATA), dan *Leverage Index* (LVGI). Beberapa peneliti menyatakan M-score dapat digunakan untuk melihat *gimmick earnings manipulation shenanigans* berupa manipulasi laba, kenaikan pendapatan secara tiba-tiba, manipulasi beban dan pendapatan, dan shifting beban dan pendapatan non-operasi (Buljubasic and Halilbegovic, 2017; Halilbegovic et al., 2020; Hasan et al., 2017). Berikut rumus m-score :

$$M = -4840 + 0,920 * DSRI + 0,528 * GMI + 0,0404 * AQI + 0,892 * SGI + 0,115 * DEPI - 0,172 * SGAI + 4,679 * TATA - 0,327 * LVGI$$

Manajemen Laba

Manajemen laba akan diproksikan dengan *real earnings management*. Real earnings management dianggap lebih bagus dalam memprediksi manajemen laba yang bersifat abusive (Tarjo and Anggono, 2020). *Real earnings management* dapat menjadi *gimmick* berupa manipulasi laba dan manipulasi beban dan pendapatan (Tarjo et al., 2022a). Real earnings manajemen memiliki tiga rasio perhitungan yaitu manipulasi arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006). Seluruh nilai akhir dari perhitungan *real earnings management* akan diabsolutkan sesuai dengan panduan Roychowdhury (2006). Berikut rumus ketiga rasio *real earnings management* :

$$\frac{CFO_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t : arus kas operasi tahun t

A_{t-1} : total aset tahun t-1

S_t : penjualan tahun t

ΔS_t : penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1

α_0 : konstanta

ε_t : error term pada tahun t

Roychowdhury (2006) model estimasi untuk biaya produksi normal dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{PROD_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta S_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$PROD_t$: biaya produksi tahun t, dimana $PROD_t = COGS_t + \Delta INV_t$

$$\frac{DISEXP_t}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{S_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$DISEXP_t$: biaya diskresioner pada tahun t

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan data dari berbagai negara. Untuk itu, kami memilih menambahkan variabel kontrol negara. Oleh karena itu, nilai 1 untuk negara Indonesia, nilai 2 untuk Malaysia, dan 3 untuk Cina.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Aplikasi statistik menggunakan IBM SPSS. Untuk menjawab

hipotesis penelitian, maka pengujian dimulai dari statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), uji F, koefisien determinasi, dan uji t (Ghozali, 2016). Berikut model regresi linear berganda yang dikembangkan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 e$$

Keterangan:

Y : Profit Magin

α : Kontanta

X1 : DSO

X2 : Rasio kualitas laba

X3 : Rasio kualitas Pendapatan

X4 : M-Score

X5 : Manipulasi arus kas operasi

X6 : Manipulasi biaya produksi

X7 : Manipulasi biaya diskresioner

X8 : Negara

e : Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel perusahaan setelah melewati seleksi berjumlah 40 perusahaan. Jika selama 10 tahun makaj jumlah keseluruhan sampel berjumlah 400 data laporan keuangan. Perusahaan di indonesia berjumlah 14 perusahaan, Malaysia berjumlah 6 perusahaan, dan China berjumlah 20 perusahaan.

Statistik daskriptif

Uji statistik deskriptif akan menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, dan mean. Tabel 1 berikut menyajikan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Mean |
|----------|-----|----------|----------|--------|
| Y | 400 | 0,004 | 8,271 | 0,856 |
| X1 | 400 | -0,999 | 25,523 | 0,210 |
| X2 | 400 | -183,611 | 89,970 | 1,273 |
| X3 | 400 | -1,116 | 3,453 | 1,020 |
| X4 | 400 | -24,355 | 31,640 | -0,956 |
| X5 | 400 | 0,000 | 9,270 | 0,986 |
| X6 | 400 | 0,000 | 16,040 | 0.709 |
| X7 | 400 | 0,010 | 7,820 | 0,783 |
| X8 | 400 | 1 | 3 | 2,125 |

PM memiliki nilai minimum sebesar 0,004, nilai maksimum sebesar 8,271, dan mean sebesar 0,856. DSO memiliki nilai minimum sebesar -0,999, nilai maksimum sebesar 25,523, dan mean sebesar 0,210. Rasio kualitas laba memiliki nilai minimum sebesar -183,611, nilai maksimum sebesar 89,970, mean sebesar 1,273. Rasio kualitas pendapatan memiliki nilai minimum sebesar -1,116, nilai maksimum sebesar 3,453, mean sebesar 1,020. M-score memiliki nilai minimum sebesar -24,355, nilai maksimum sebesar 31,640, mean sebesar -0,956. Manipulasi arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 9,270, mean sebesar 0,986. Manipulasi biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 16,040, mean sebesar 0,709. Manipulasi biaya diskresioner memiliki nilai minimum sebesar 0,010, nilai maksimum sebesar 7,820, mean sebesar 0,783. Terakhir, variabel kontrol yaitu negara dengan nilai minimum 1, maksimum 3, dan mean 2,125

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji normalitas menggunakan nilai kolmogorov-smirnov dengan nilai $\alpha > 0,5$. Uji heteroskedastisitas berdasarkan uji park dengan nilai $\alpha > 0,05$. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance (batas $> 0,1$) dan VIF (batas > 1 sampai 5). Terakhir, uji autokorelasi menggunakan nilai durbin-watson. Berdasarkan hasil pengujian di tabel 2, seluruh uji asumsi klasik sudah lolos atau layak dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Uji F

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan. Uji simultan ditentukan dengan nilai p-value dan nilai F. Jika nilai p-value $< 0,05$ dengan nilai F yang tinggi, maka variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji di tabel 2 membuktikan bahwa terdapat pengaruh simultan antara *gimmick earnings manipulation shenanigans* dengan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variasi variabel dependen, artinya seberapa besar peluang variabel diluar variabel penelitian ini yang dapat menjadi variabel kedepannya. Koefisien determinasi menggunakan nilai r-square dan adj. r-square. Berdasarkan hasil pengujian di tabel 2, terlihat bahwa nilai r-square sebesar 0,914 (91,4%) dan adj. r-square sebesar 0,913 (91,3%). Hasil ini membuktikan bahwa variabel penelitian ini sudah cukup menjelaskan variabel dependen sehingga peluang penelitian kedepannya kecil.

Uji t dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa X1, X3, X4, X5, X7, dan X8 signifikan terhadap Y. Sedangkan X2 dan X6 tidak signifikan terhadap Y karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari alpha. X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar -10,357, artinya X1 berpengaruh signifikan negatif terhadap Y. X3 memiliki signifikansi sebesar 0,002 dengan t hitung 3,124, artinya rasio kualitas pendapatan signifikan positif terhadap Y. X4 memiliki signifikansi sebesar 0,008 dengan t sebesar -2,678, artinya X4 berpengaruh signifikan negatif terhadap Y. X5 memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t sebesar 14,616, artinya X5 berpengaruh signifikan positif terhadap Y. X7 memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t sebesar -5,024, artinya X6 berpengaruh signifikan negatif terhadap PM. X7 memiliki signifikansi sebesar 0,000 dengan t sebesar 20,762, artinya X7 berpengaruh signifikan positif terhadap Y. Terakhir, X8 memiliki nilai signifikansi 0,046 dengan t hitung -2,000, artinya X8 signifikan negatif terhadap Y. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *earnings manipulation shenanigans* yang diproksikan dengan DSO, rasio kualitas pendapatan, M-Score, dan *real earnings management* (arus kas operasi dan biaya produksi) signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut ringkasan pengujian hipotesis

Tabel 2 : Uji Hipotesis

| Variabel | Signifikansi | t | Heteroskedastisitas | Tolerance | VIF |
|---------------|--------------|---------|---------------------|-----------|-------|
| X1 | 0,000* | -10,357 | 0,623 | 0,637 | 1,569 |
| X2 | 0,861 | -0,175 | 0,997 | 0,939 | 1,064 |
| X3 | 0,002* | 3,124 | 0,054 | 0,900 | 1,111 |
| X4 | 0,008* | -2,678 | 0,758 | 0,647 | 1,546 |
| X5 | 0,000* | 14,616 | 0,945 | 0,272 | 3,676 |
| X6 | 0,865 | 0,170 | 0,943 | 0,470 | 2,127 |
| X7 | 0,000* | 20,762 | 0,653 | 0,252 | 3,974 |
| X8 | 0,046* | -2,000 | 0,140 | 0,935 | 1,070 |
| Normalitas | | 0,200 | | | |
| Autokorelasi | | 1,482 | | | |
| F | | 522,632 | | | |
| P-value | | 0,000 | | | |
| R-square | | 0,914 | | | |
| Adj. R-square | | 0,913 | | | |

Keterangan : *>0,01, **>0,05, dan ***>0,1

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa beberapa *gimmick* yang ada dalam *earnings manipulation shenanigans* signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan proksi *earnings manipulation shenanigans* yaitu DSO, rasio kualitas laba, manipulasi arus kas operasi, dan manipulasi biaya produksi (lihat tabel 2). Bukti lain yang menguatkan argumen ini adalah hasil uji statistik deskriptif, dimana fluktuasi rasio setiap tahunnya sangat tinggi (lihat tabel 1). Tingginya fluktuasi dapat menjadi menjadi *gimmick* terjadinya *earnings manipulation shenanigans*. Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *earnings manipulation shenanigans* dapat menurunkan nilai perusahaan.

Secara lebih spesifik, DSO memiliki nilai yang mengandung *gimmick* (lihat tabel 1). Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada ketimpangan antara nilai maksimum dan minimum. Selain itu, nilai mean menunjukkan nilai yang cukup tinggi, artinya rata-rata perusahaan melakukan penagihan lebih cepat dari seharusnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa DSO dapat menjadi *gimmick* terjadi *earnings management shenanigans* (Sakti et al., 2020). Dengan demikian, DSO memiliki tingkat penagihan yang sangat cepat sehingga wajar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel melakukan manipulasi pada piutang dan dampak yang ditimbulkan adalah nilai perusahaan mengalami penurunan.

Selanjutnya, rasio kualitas pendapatan memiliki nilai rendah pada sisi nilai minimumnya. Grove and Basilico (2011) menyatakan bahwa rasio kualitas pendapatan lebih rendah dari 1 menjadi *gimmick* adanya *earnings manipulation shenanigans*. Lebih lanjut, Schilit et al. (2018) menjelaskan bahwa semakin rendah nilai rasio kualitas pendapatan menandakan semakin tingginya pendapatan palsu. Peningkatan pendapatan palsu membuat pendapatan meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Nilai m-score memiliki mean lebih besar dari -2,22 artinya perusahaan yang dijadikan sampel melakukan manipulasi laba bersih, manipulasi beban dan pendapatan, dan shifting beban dan pendapatan non-operasi (lihat tabel 1). Hasil sejalan dengan penelitian Tarjo and Herawati (2015) bahwa nilai m-score dapat menjadi tanda terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah terindikasi melakukan *earnings manipulation shenanigans* yang diproksikan dengan m-score dapat menurunkan nilai perusahaan.

Terakhir, perusahaan yang terindikasi real earnings manajemen juga dapat meningkat nilai perusahaan, khususnya pada manipulasi arus kas operasi dan manipulasi biaya produksi (lihat tabel 1). Dapat dilihat bahwa manipulasi arus kas operasi dan manipulasi biaya produksi memiliki nilai mean yang tinggi, sehingga perusahaan terbukti melakukan *earnings manipulation shenanigans*. Dengan

demikian, kinerja arus kas operasi dan biaya produksi yang baik akibat *earnings manipulation shenanigans* menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Disisi lain, rasio kualitas laba dan pendapatan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki kualitas laba dan kualitas pendapatan yang buruk. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio kualitas laba dan rasio kualitas pendapatan lebih besar dari 1 (satu) sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak terindikasi melakukan *earnings manipulation shenanigans*. Jadi, wajar jika rasio kualitas laba dan rasio kualitas pendapatan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, perusahaan yang dijadikan sampel telah melakukan *earnings manipulation shenanigans*. Perusahaan yang melakukan *earnings manipulation shenanigans* memberikan sinyal negatif terhadap investor. Sinyal negatif membuat investor enggan melakukan investasi sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dakhlallah et al., 2020; Hernawati et al., 2021; Thenmozhi et al., 2019) yang menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi, *gimmick earnings manipulation shenanigans* memberikan gambaran bagaimana baik buruknya kinerja perusahaan. Namun secara umum, *gimmick* yang ada dalam laporan keuangan ini membuat nilai perusahaan memburuk, karena investor menyadari adanya masalah serius dalam perusahaan sehingga investor enggan melakukan investasi.

Di lain pihak, *gimmick earnings manipulation shenanigans* yang diukur dengan *real earnings management* (arus kas operasi dan biaya produksi) ternyata dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa manipulasi arus kas operasi dan biaya produksi memberikan sinyal positif pada nilai perusahaan. Schilit et al. (2018) memiliki teori bahwa investor dan pemilik perusahaan sangat menyukai arus kas. Lebih lanjut, Tarjo et al. (2023) bahwa arus kas yang baik menandakan kinerja keuangan yang baik. Jadi, walaupun perusahaan melakukan manipulasi namun kinerja arus kas masih normal sehingga investor tidak memandang adanya *gimmick earnings manipulation shenanigans*, sebaliknya investor malah ingin melakukan investasi karena kinerja arus kas yang baik sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *earnings manipulation shenanigans* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan-perusahaan yang melakukan *earnings manipulation shenanigans* untuk tujuan

meningkatkan laba perusahaan akan berdampak menurunnya minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa investor lebih cerdas dalam mengambil keputusan investasi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada keterbukaan yang dimiliki perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan. Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan terkesan menutup diri termasuk menutup beberapa informasi seperti informasi pertumbuhan saham mereka. Selain itu, proksi *earnings manipulation shenanigans* dalam penelitian hanya sebatas sebagian dari trik dalam *earnings manipulation shenanigans* karena masih sedikitnya penelitian empiris yang mengangkat tema *earnings manipulation shenanigans*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah gunakanlah seluruh trik yang ada dalam *earnings manipulation shenanigans*. Selain itu, gunakanlah sektor atau negara yang memiliki tingkat keterbukaan yang bagus karena akan memberikan hasil yang lebih bagus lagi.

Referensi

- Abad, D., Cutillas-Gomariz, M.F., Sánchez-Ballesta, J.P., Yagüe, J., 2018. *Real earnings management* and Information Asymmetry in the Equity Market. *Eur. Account. Rev.* 27, 209–235.
- Abbas, A., 2018. Earnings Management in Banking Industry and Its Impact on The Firm Value. *J. Akunt.* 10, 69–84.
- ACFE, 2018. Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse-Asia Pasific Edition. In: Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE, 2020a. Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse-Asia Pasific Edition. In: Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE, 2020b. Report To the Nations On Occupational Fraud and Abuse 2020, Association of Certified Fraud Examiners.
- Bajo, E., Croci, E., Marinelli, N., 2020. Institutional investor networks and firm value. *J. Bus. Res.* 112, 65–80.
- Bardos, K.S., Ertugrul, M., Gao, L.S., 2020. Corporate social responsibility, product market perception, and firm value. *J. Corp. Financ.* 62, 101588.
- Buljubasic, E., Halilbegovic, S., 2017. Detection of Financial Statement Fraud Using Beneish Model 252–262.
- Connelly, B.L., Certo, S.T., Ireland, R.D., Reutzel, C.R., 2011. Signaling theory: A review and assessment. *J. Manage.* 37, 39–67.
- Dakhlallah, M.M., Rashid, N., Wan Abdullah, W.A., Qawqzeh, H.K., Mustafa Dakhlallah, A., 2020. Accrual-based earnings management, *real earnings management* and firm performance: evidence from public shareholders listed firms on Jordanian's stock market. *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.* 12, 16–27.
- Dang, H.N., Nguyen, T.T.C., Tran, D.M., 2020. The impact of earnings quality on firm value:

- The case of Vietnam. *J. Asian Financ. Econ. Bus.* 7, 63–72.
- Ding, R., Li, J., Wu, Z., 2018. Government affiliation, *real earnings management*, and firm performance: The case of privately held firms. *J. Bus. Res.* 83, 138–150.
- Elviani, D., Ali, S., Kurniawan, R., 2020. Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* 20, 121.
- Fan, Y., Jiang, Y., Kao, M.F., Liu, F.H., 2020. Board independence and firm value: A quasi-natural experiment using Taiwanese data. *J. Empir. Financ.* 57, 71–88.
- Ghozali, I., 2016. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goel, S., 2014. The quality of reported numbers by the management: A case testing of earnings management of corporate India. *J. Financ. Crime* 21, 355–376.
- Grove, H., Basílico, E., 2011. Major Financial Reporting Frauds of the 21st Century: Corporate and Risk Lessons Learned. *J. Forensic Investig. Account.* 3, 191–226.
- Halilbegovic, S., Celebic, N., Cero, E., Buljubasic, E., Mekic, A., 2020. Application of Beneish M-score model on small and medium enterprises in Federation of Bosnia and Herzegovina. *East. J. Eur. Stud.* 11, 146–163.
- Hasan, M.S., Omar, N., Barnes, P., Handley-Schachler, M., 2017. A cross-country study on manipulations in financial statements of listed companies Evidence from Asia. *J. Financ. Crime* 24, 656–677.
- Hernawati, R.I., Ghozali, I., Yuyetta, E.N.A., Prastiwi, A., 2021. The Effect of Income and Earnings Management on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *J. Asian Financ. Econ. Bus.* 8, 105–112.
- Huang, P., Lu, Y., Wee, M., 2020. Corporate governance analysts and firm value: Australian evidence. *Pacific Basin Financ. J.* 63, 101430.
- Ibrani, E.Y., Faisal, F., Handayani, Y.D., 2019. Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value. *Cogent Bus. Manag.* 6.
- Marvadi, C.R., 2020. Detecting Financial Statements Fraud In Selected. *Glob. J. Res. Anal.* 9.
- Purwanti, L., Triyuwono, I., Irianto, G., Riduwan, A., 2015. Cosmetics and Tricks: Representing the Meanings of Earning Management Practices. *Procedia - Soc. Behav. Sci.* 211, 704–710.
- Putri, S.K., Maksum, A., 2020. Determinants of firm value and earnings management in Indonesian sharia stock companies. *Int. J. Innov. Creat. Chang.* 13, 305–324.
- PwC, 2019. Mine 2019.
- Roychowdhury, S., 2006. Earnings management through real activities manipulation. *J. Account. Econ.* 42, 335–370.
- Sakti, E., Tarjo, Prasetyono, Riskiyadi, M., 2020. Detection of Fraud Indication in Financial Statement Using Financial Shenanigans. *Asia Pacific Fraud J.* 5, 277–287.
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., Rubino, M., 2020. Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technol. Forecast. Soc.*

Change 160.

- Schilit, H.M., Perler, J., Englehart, Y., 2018. *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports*, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Suprianto, E., Setiawan, D., 2018. Impact of family control on the relationship between earning management and future performance in Indonesia. *Bus. Econ. Horizons* 14, 342–354.
- Tarjo, Anggono, A., 2020. Abusive Earnings Management and Annual Report Readability. *Adv. Econ. Bus. Manag. Res.* 124, 134–139.
- Tarjo, Herawati, N., 2015. Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia - Soc. Behav. Sci.* 211, 924–930.
- Tarjo, T., Anggono, A., Prasetyono, P., Yuliana, R., Sakti, E., 2022a. Association between fraudulent financial reporting, readability of annual reports, and abusive earnings management: A case of Indonesia. *Invest. Manag. Financ. Innov.* 19, 370–378.
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Alkirom Wildan, M., Syam Kusufi, M., 2022b. Corporate social responsibility, financial fraud, and firm's value in Indonesia and Malaysia. *Heliyon* 8.
- Tarjo, T., Prasetyono, P., Sakti, E., Pujiono, Mat-Isa, Y., Safkaur, O., 2023. Predicting Fraudulent Financial Statement Using Cash Flow Shenanigans. *Bus. Theory Pract.* 24, 33–46.
- Thenmozhi, M., Saravanan, P., Sasidharan, A., 2019. Impact of excess cash on earnings management and firm value: Evidence from China. *Corp. Ownersh. Control* 17, 245–254.
- Zhang, J., Zi, S., 2021. Socially responsible investment and firm value: The role of institutions. *Financ. Res. Lett.* 41, 101806.
- Zhong, K., Wang, F., Zhou, L., 2016. Deferred Revenue Changes as a Leading Indicator for Future Financial Performance: Evidence from China. *Asian Rev. Account.* 8, 83–105.
- Zhou, W., Kapoor, G., 2011. Detecting evolutionary financial statement fraud. *Decis. Support Syst.* 50, 570–575.